



Sosialisasi Analisis Perkembangan Kognitif Anak Kepada Guru Paud Gugus Golewa Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran

¹Andi Nafsia, ²Gaudensia Nuwa

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, STKIP Citra Bakti

andinafsia89@gmail.com

Article Info

Article History

Received: 1st December 2025

Revised: 5th February 2026

Published: 9th February 2026

Keywords:

Children, Analysis, Cognitive, Socialization

Abstract

This community service activity aimed to improve early childhood education (ECE) teachers' understanding and skills in analyzing children's cognitive development as a basis for designing developmentally appropriate learning activities. The activity was conducted with ECE teachers in the Golewa Cluster and involved eight early childhood education institutions. The method employed was participatory socialization through interactive discussions, case studies, and simulations of cognitive development assessment analysis. The effectiveness of the activity was evaluated using a pretest and post-test design. The results showed a significant improvement in teachers' understanding after the socialization program. The average teachers' understanding score increased from 56.25% in the pretest to 82.30% in the post-test, indicating an improvement of 26.05%. Improvements were observed in teachers' understanding of cognitive development indicators, their ability to interpret assessment results, and their skills in designing learning activities aligned with children's developmental stages. This socialization activity proved effective in enhancing teachers' competence in integrating cognitive development analysis into classroom practice, thereby contributing to improved learning quality in early childhood education institutions within the Golewa Cluster.

Sejarah Artikel

Diterima: 1 Desember 2025

Direvisi: 5 Februari 2026

Dipublikasi: 9 Februari 2026

Kata kunci

Anak, Analisis, Kognitif, Sosialisasi

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru PAUD dalam menganalisis perkembangan kognitif anak usia dini sebagai dasar perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Kegiatan dilaksanakan pada guru-guru PAUD di Gugus Golewa yang melibatkan delapan lembaga PAUD. Metode yang digunakan adalah sosialisasi partisipatif melalui diskusi interaktif, studi kasus, dan simulasi analisis hasil asesmen perkembangan kognitif anak. Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan desain pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru setelah pelaksanaan sosialisasi. Nilai rata-rata pemahaman guru meningkat dari 56,25% pada pre-test menjadi 82,30% pada post-test, atau mengalami peningkatan sebesar 26,05%. Peningkatan tersebut terlihat pada pemahaman indikator perkembangan kognitif, kemampuan membaca hasil asesmen, serta keterampilan guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Kegiatan sosialisasi ini terbukti mampu meningkatkan kompetensi guru dalam mengintegrasikan hasil analisis perkembangan kognitif ke dalam proses pembelajaran, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran PAUD di Gugus Golewa.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap fundamental dalam membangun dasar perkembangan anak, khususnya pada aspek kognitif. Pada masa ini, anak mulai mengembangkan kemampuan berpikir simbolik, pemecahan masalah, serta pemahaman konsep dasar melalui pengalaman konkret dan interaksi dengan lingkungan (Santrock, 2017). Piaget (1952) menegaskan bahwa anak usia dini berada pada tahap praoperasional, sehingga pembelajaran perlu dirancang melalui aktivitas konkret, eksploratif, dan bermakna. Sementara itu, Vygotsky (1978) menekankan pentingnya peran guru dalam memberikan scaffolding agar anak dapat berkembang secara optimal sesuai dengan zona perkembangan proksimalnya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada guru-guru PAUD di Gugus Golewa, ditemukan bahwa sebagian besar guru masih mengalami kesulitan dalam melakukan analisis perkembangan kognitif anak secara sistematis. Dari delapan lembaga PAUD yang menjadi mitra, mayoritas guru masih mengandalkan pengamatan umum terhadap perilaku anak tanpa menggunakan instrumen asesmen yang terstruktur, seperti daftar cek perkembangan, catatan anekdot, maupun portofolio hasil karya anak. Kondisi ini menyebabkan data perkembangan kognitif anak belum terdokumentasi dengan baik dan belum dimanfaatkan secara optimal sebagai dasar perencanaan pembelajaran.

Tantangan tersebut diperkuat oleh keterbatasan akses informasi yang dialami guru PAUD di Gugus Golewa. Guru memiliki akses yang terbatas terhadap sumber bacaan ilmiah terkini, panduan asesmen perkembangan anak, serta pelatihan berbasis daring akibat keterbatasan fasilitas teknologi dan jaringan internet. Selain itu, minimnya pelatihan berkelanjutan yang secara khusus membahas analisis hasil asesmen perkembangan kognitif menyebabkan guru belum memiliki keterampilan yang memadai dalam menafsirkan data perkembangan anak dan mengaitkannya dengan perencanaan kegiatan pembelajaran. Hasanah et al. (2025) menyatakan bahwa keterbatasan pelatihan asesmen perkembangan berdampak pada rendahnya pemanfaatan hasil asesmen dalam pembelajaran PAUD.

Dalam praktik pembelajaran di kelas, kondisi tersebut berdampak pada belum optimalnya penerapan teori perkembangan kognitif dalam kegiatan belajar anak. Konsep tahap praoperasional Piaget dan prinsip scaffolding Vygotsky sering kali belum diterjemahkan secara konkret dalam aktivitas pembelajaran. Misalnya, guru belum sepenuhnya menyesuaikan jenis kegiatan bermain, tingkat kesulitan tugas, maupun strategi pendampingan berdasarkan hasil analisis perkembangan kognitif anak. Oleh karena itu, diperlukan upaya pendampingan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi analisis perkembangan kognitif anak usia dini kepada guru PAUD di Gugus Golewa.

Kegiatan sosialisasi ini diharapkan dapat memperkuat pemahaman guru terhadap keterkaitan antara teori perkembangan kognitif dan kebutuhan praktis di lapangan, sehingga guru mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Dengan demikian, kualitas proses pembelajaran PAUD dapat ditingkatkan secara berkelanjutan melalui pemanfaatan hasil analisis perkembangan kognitif anak secara tepat.

Melihat permasalahan ini, diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk Sosialisasi Hasil Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini kepada Guru PAUD di Gugus Golewa. Kegiatan ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan pemahaman guru PAUD mengenai tahapan perkembangan kognitif anak usia dini.
2. Membantu guru dalam membaca dan menganalisis hasil perkembangan anak agar dapat digunakan sebagai dasar dalam merancang pembelajaran yang sesuai.
3. Meningkatkan keterampilan guru dalam mengaplikasikan hasil analisis perkembangan kognitif anak ke dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

4. Mendorong inovasi dalam metode pengajaran dengan berbasis pada kebutuhan perkembangan anak, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

Melalui kegiatan pengabdian ini, diharapkan guru PAUD di Gugus Golewa dapat lebih terampil dalam memahami perkembangan kognitif anak dan menerapkannya dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, kualitas pendidikan di tingkat PAUD dapat ditingkatkan, menciptakan pengalaman belajar yang lebih baik bagi anak-anak usia dini, serta mempersiapkan mereka dengan keterampilan kognitif yang kuat untuk jenjang pendidikan selanjutnya.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan pemberdayaan masyarakat partisipatif, yang menekankan keterlibatan aktif guru sebagai mitra dalam seluruh tahapan kegiatan (Adams & Hess, 2010). Pendekatan ini dipilih karena dinilai efektif dalam meningkatkan kapasitas guru melalui proses reflektif dan kolaboratif (Kemmis & McTaggart, 2014). Pelaksanaan kegiatan dilakukan di delapan lembaga PAUD yang tergabung dalam Gugus Golewa dengan jumlah partisipan sebanyak 24 guru PAUD yang memiliki latar belakang pendidikan S1 PAUD dan D2/D3 kependidikan. Tahapan kegiatan meliputi: (1) tahap persiapan yang mencakup koordinasi dengan pihak sekolah, identifikasi kebutuhan guru melalui observasi awal, serta penyusunan materi sosialisasi dan instrumen evaluasi (Sugiyono, 2019); (2) tahap pelaksanaan yang berlangsung selama dua hari. Hari pertama difokuskan pada penyampaian materi teori perkembangan kognitif anak (Piaget, 1952; Vygotsky, 1978), prinsip asesmen autentik (Wortham, 2012), serta teknik membaca dan menafsirkan hasil asesmen melalui diskusi interaktif dan studi kasus. Hari kedua diisi dengan simulasi analisis hasil asesmen, praktik pengisian instrumen perkembangan anak, dan diskusi reflektif; serta (3) tahap evaluasi yang dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman guru serta angket respon peserta terhadap pelaksanaan kegiatan (Arikunto, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil evaluasi kegiatan pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru PAUD setelah mengikuti kegiatan sosialisasi analisis perkembangan kognitif anak. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test yang diberikan sebelum dan sesudah pelaksanaan sosialisasi. Nilai rata-rata pemahaman guru meningkat dari 56,25% pada pre-test menjadi 82,30% pada post-test, atau mengalami peningkatan sebesar 26,05%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode sosialisasi partisipatif yang digunakan, meliputi diskusi interaktif, studi kasus, dan simulasi analisis asesmen, efektif dalam meningkatkan kompetensi guru PAUD dalam memahami perkembangan kognitif anak.

Tabel 1. Peningkatan Pemahaman Guru PAUD

Aspek	Pretest (%)	Posttest (%)	Peningkatan (%)
Pemahaman Indikator Perkembangan	55	82	27
Kemampuan Membaca Asesmen Hasil	58	83	25

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa peningkatan terjadi pada seluruh aspek yang diukur. Aspek pemahaman indikator perkembangan kognitif mengalami peningkatan tertinggi, yaitu sebesar 27%, yang mengindikasikan bahwa guru semakin memahami karakteristik dan capaian perkembangan kognitif anak usia dini. Peningkatan ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran konstruktivistik yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif peserta dalam proses belajar melalui pengalaman langsung dan refleksi (Kolb, 2015).

Perubahan praktik pembelajaran juga mulai terlihat setelah kegiatan sosialisasi. Guru tidak hanya memahami konsep analisis perkembangan kognitif secara teoretis, tetapi juga mulai mengimplementasikannya dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Salah satu contoh praktik yang diterapkan adalah penggunaan aktivitas sorting benda nyata, seperti mengelompokkan biji-bijian berdasarkan warna dan ukuran. Aktivitas ini diberikan kepada anak yang masih berada pada tahap awal kemampuan klasifikasi, sehingga membantu anak mengembangkan kemampuan berpikir konkret sesuai dengan tahap praoperasional.

Selain itu, guru juga merancang aktivitas membuat pola sederhana menggunakan balok warna atau benda konkret lainnya. Kegiatan ini ditujukan bagi anak yang telah menunjukkan kemampuan berpikir simbolik awal, seperti menyusun pola warna merah–biru–merah–biru secara berulang. Aktivitas tersebut mencerminkan penerapan prinsip scaffolding, di mana guru memberikan bantuan awal yang kemudian dikurangi secara bertahap sesuai dengan kemampuan anak. Praktik ini selaras dengan teori perkembangan kognitif Piaget (1952) dan Vygotsky (1978) yang menekankan pentingnya pembelajaran berbasis tahap perkembangan dan dukungan sosial dalam proses belajar anak.

Hasil pengabdian ini sejalan dengan temuan Kurniawati et al. (2025) yang menyatakan bahwa sosialisasi dan pelatihan asesmen perkembangan mampu meningkatkan pemahaman guru PAUD dalam menginterpretasikan hasil asesmen sebagai dasar perencanaan pembelajaran. Putri et al. (2025) juga menegaskan bahwa pendekatan pelatihan partisipatif memberikan dampak positif terhadap perubahan praktik pembelajaran guru. Selain itu, temuan ini memperkuat hasil studi Ningsih et al. (2024) dan Sari et al. (2023) yang menekankan bahwa pelatihan berkelanjutan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran PAUD, khususnya dalam pemanfaatan data perkembangan anak.

Sebagai implikasi jangka panjang, kegiatan pengabdian ini ditindaklanjuti dengan pembentukan Komunitas Belajar Guru (KBG) Gugus Golewa. KBG direncanakan melaksanakan pertemuan secara rutin setiap bulan dengan agenda utama meliputi diskusi kasus hasil asesmen perkembangan anak, kalibrasi penilaian antar guru untuk meningkatkan objektivitas asesmen, berbagi praktik baik pembelajaran berbasis perkembangan kognitif, serta penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) berdasarkan hasil analisis perkembangan anak. Indikator keberhasilan KBG meliputi konsistensi pelaksanaan pertemuan bulanan, peningkatan kualitas dokumen asesmen perkembangan anak, serta meningkatnya kesesuaian strategi pembelajaran dengan tahap perkembangan kognitif anak di masing-masing lembaga PAUD.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi analisis perkembangan kognitif anak kepada guru PAUD di Gugus Golewa berhasil meningkatkan pemahaman, keterampilan analisis, serta penerapan hasil asesmen dalam perencanaan pembelajaran. Guru mampu menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai kebutuhan perkembangan anak, sehingga kualitas proses belajar di PAUD meningkat. Kegiatan ini perlu dilanjutkan melalui pendampingan rutin oleh KBG serta dukungan dari dinas pendidikan setempat.

PENGHARGAAN

Terima kasih kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Ngada, kepala sekolah, dan guru-guru PAUD di Gugus Golewa yang telah mendukung kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, D., & Hess, M. (2010). Community engagement and participatory learning. *Journal of Community Practice*, 18(4), 321–340. <https://doi.org/10.1080/10705422.2010.519682>
- Arikunto, S. (2018). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Bumi Aksara.
- Hasanah, N., Yuliani, N., & Arifin, M. (2025). Pentingnya asesmen berbasis perkembangan dalam Kurikulum Merdeka di PAUD. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 11(1), 45–58.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2014). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Springer.
- Kolb, D. A. (2015). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development* (2nd ed.). Pearson Education.
- Kurniawati, D., Sari, Y., & Hidayat, A. (2025). Peningkatan kompetensi guru PAUD melalui pelatihan asesmen perkembangan anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 234–245.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Ningsih, R., Putri, H., & Lestari, D. (2024). Peningkatan keterampilan pendidik PAUD dalam deteksi dini tumbuh kembang melalui edukasi berbasis website. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 101–112. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i1>
- Piaget, J. (1952). *The origins of intelligence in children*. International Universities Press.
- Putri, A., Lestari, R., & Suryani, T. (2025). Asesmen perkembangan kognitif anak usia 4–5 tahun melalui observasi deskriptif. *INPAUD Journal*, 4(1), 22–34.
- Santrock, J. W. (2017). *Child development* (15th ed.). McGraw-Hill Education.
- Sari, M., Rahmawati, L., & Dewi, P. (2023). Implementasi asesmen autentik pada pembelajaran PAUD berbasis perkembangan anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 145–156.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Widiastuti, E., & Nurhayati, S. (2022). Penguatan kompetensi guru PAUD melalui komunitas belajar profesional. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 6(1), 55–66.